



Pengaruh Rasio TIER dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Besi dan Baja di BEI

Resti Ningrum¹, Aris Munandar², M. Rimawan³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: restiningrum.stiebima21@gmail.com¹, aris.stiebima@gmail.com², rimawan111@gmail.com³

Alamat: Jl Wolter Mongisidi, Kompleks Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanee Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat- Kode Pos 84110

Korespondensi penulis: restiningrum.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Times Interest Earned Ratio (TIER) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in the iron and steel sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. The research uses an associative quantitative approach with multiple linear regression analysis. The population consists of 10 companies, with 6 companies selected as samples based on specific criteria. Data were obtained from annual financial statements and analyzed using SPSS version 23. The results show that partially, both TIER and TATO have a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, TIER and TATO also have a significant effect on ROA, as indicated by an F-value of 19.662 and a significance level of 0.000. These findings indicate that asset efficiency and the ability to meet interest obligations are important factors in improving company profitability. This research is expected to provide practical contributions for company management and investors in making financial decisions.*

Keywords: *Indonesia Stock Exchange, Iron and Steel Industry, Return on Assets (ROA), Times Interest Earned Ratio (TIER), Total Asset Turnover (TATO)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Times Interest Earned Ratio (TIER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub industri besi dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri dari 10 perusahaan, dengan 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, TIER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, TIER dan TATO juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung sebesar 19,662 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan kemampuan membayar beban bunga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan finansial.

Kata kunci: Rasio Bunga Berjangka (TIER), Perputaran Aset Total (TATO), Pengembalian Aset (ROA), Industri Besi dan Baja, Bursa Efek Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Secara umum, perkembangan dunia industri di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti industri besi dan baja. Industri ini memiliki peran vital dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional, karena merupakan sektor hulu yang menyediakan bahan baku penting untuk berbagai industri lainnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan konstruksi, permintaan terhadap besi dan baja pun terus meningkat, mendorong pertumbuhan industri ini dalam skala nasional. Namun, di tengah peluang yang besar, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi persaingan usaha yang semakin kompetitif, fluktuasi harga bahan baku,

hingga kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi stabilitas pasar dalam negeri. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan serta efisiensi operasional menjadi sangat krusial untuk mempertahankan daya saing dan kelangsungan usaha.

Industri besi dan baja di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang pesat, dipicu oleh banyaknya pembangunan yang terjadi sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian masa depan perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik, agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam bidang keuangan. Bidang keuangan merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat (Mufidah, 2018).

Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata lain perusahaan memiliki laba yang tinggi. Dimana jika semakin tinggi beban bunga yang dimiliki maka akan menurunkan jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan. (Farah et al., 2021) *Times Interest Earned Ratio* (TIER) sering disebut rasio perlindungan bunga. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba operasional perusahaan mampu digunakan untuk membayar bunga utang. Jika nilai *Times Interest Earned Ratio* (TIER) rendah, maka perusahaan memiliki risiko tinggi tidak mampu membayar bunga tepat waktu. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) menunjukkan efisiensi penggunaan laba untuk kewajiban bunga. Mereka menekankan bahwa rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai solvabilitas jangka pendek perusahaan (Kieso et al., 2019).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika perusahaan memiliki banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Karena semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang di miliki oleh perusahaan. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa terdapat peningkatan jumlah penjualan maka tidak di ikuti dengan meningkatnya jumlah laba. (Brigham & Houston, 2015) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator kinerja perusahaan dalam mengelola aset tetap maupun aset lancarnya untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada. Mencerminkan efisiensi aset perusahaan dalam mendukung peningkatan pendapatan. Rasio yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang baik, namun juga harus diimbangi dengan pengendalian biaya agar laba turut meningkat.

Return on Asset (ROA) merupakan kekuatan laba (*earning power ratio*) atau yang biasa disebut dengan Rasio Imbalan (Rimawan & Mithaqain, 2021). Adapun menurut pandangan (Hery, 2016) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil dari pengambilan atas aset maka rasio return on asset adalah seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang memfokuskan kemampuan bank dalam memperoleh laba hasil operasi perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva, untuk menghasilkan keuntungan. seperti yang ditemukan dalam studi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun ,minimnya penelitian yang secara khusus menguji pengaruh TIER dan TATO terhadap ROA dalam sub industri besi dan baja menjadikan studi ini penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi manajer keuangan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui pengelolaan beban bunga dan aset yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan di sektor ini secara lebih akurat, terutama dalam kondisi ekonomi yang dinamis pasca pandemi dan di tengah persaingan global. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai urgensi yang tinggi baik dari sisi teoritis maupun praktis.

Sub Industri besi dan baja di Indonesia terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi produk besi dan baja, baik dalam bentuk bahan baku maupun produk jadi. Perusahaan dalam menyediakan kebutuhan besi dan baja bagi industry konstruksi, otomotif, alat berat dan berbagai sektor lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam (6) perusahaan sub sektor besi dan baja yaitu Saranacentral Bajatama Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Lion Metal Works Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Gunung Raja Paksi Tbk. Berikut hasil pengamatan laporan keuangan yang dilakukan:

Tabel 1. Laporan Beban Bunga, Total aset, dan Laba bersih pada perusahaan sub industri besi dan baja (2020-2023)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Beban Bunga	Total Aset	Laba Bersih
BAJA	2020	22.838.297	760.425.479	55.118.520
	2021	15.783.194	726.173.017	88.527.079
	2022	13.707.203	731.341.359	(103.341.168)
	2023	19.293.868	726.111.487	(1.296.782.)
CTBN	2020	8.200.639	2.115.160	(49.573.098)
	2021	4.567.116	2.218.533	(259.721.946)
	2022	14.733.727	2.171.856	(107.794.953)
	2023	7.871.750	2.614.906	188.218.239
GDST	2020	27.901.608	1.588.136	(77.845.329)
	2021	38.675.608	1.583.979	(63.712.000)
	2022	38.789.191	2.106.447	273.674.000
	2023	55.442.246	2.228.129	212.988.000
LMSH	2020	2.259.395	647.829.860	(9.571.330)
	2021	1.510.474	692.582.711	(4.303.093)
	2022	1.304.938	684.497.880	2.314.361
	2023	3.509.768	742.887.000	6.626.324.
BTON	2020	10.165.930	234.905.016	4.486.084
	2021	661.879.438	270.669.540	9.635.958
	2022	615.949.979	344.552.997	39.902.398
	2023	734.224.876	361.613.067	17.530.452
GGRP	2020	172.427.245	16.744.290	(145.181.683)
	2021	129.415.903	17.322.999	1.003.658
	2022	178.332.148	19.236.220	946.957.589
	2023	203.290.990	19.921.333	613.376.383

Sumber: Data sekunder diolah,2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT Saranacentral Bajatama Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 55,1 miliar dan Rp 88,5 miliar. Namun, pada tahun 2022 terjadi pembalikan arah dengan kerugian sebesar Rp 103,3 miliar, dan tahun 2023 masih mencatat rugi sebesar Rp 1,9 miliar. Beban bunga perusahaan relative menurun dari Rp 22,8 miliar pada 2020 menjadi

sekitar Rp 13,7 miliar di 2022, namun kembali naik ke Rp 19,2 miliar di 2023. Total aset cenderung stabil di kisaran Rp 726–760 miliar.

PT Citra Tubindo Tbk mencatat tren pemulihan signifikan. Setelah mencatat rugi berturut-turut sejak 2020, termasuk rugi terbesar sebesar Rp 259,7 miliar di 2021, PT Citra Tubindo akhirnya membalikkan kondisi dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 188,2 miliar pada tahun 2023. Beban bunga cukup fluktuatif, dan penurunan signifikan terjadi di 2023. Total aset terus meningkat hingga mencapai Rp 2,61 triliun pada 2023, mencerminkan ekspansi atau peningkatan kinerja operasional.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk juga menunjukkan pemulihan yang sangat kuat. Dari kerugian sebesar Rp 77,8 miliar pada 2020, PT Gunawan Dianjaya berhasil mencatat laba sebesar Rp 273,9 miliar di 2022 dan Rp 212,9 miliar pada 2023. Beban bunga meningkat cukup tajam, dari Rp 27,9 miliar pada 2020 menjadi Rp 55,4 miliar di 2023. Namun demikian, peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional tampaknya mampu mengompensasi beban keuangan tersebut. Total aset juga menunjukkan tren meningkat hingga mencapai Rp 2,23 triliun di 2023.

PT Lion Metal Works Tbk membaik dari kondisi rugi menjadi laba. Rugi bersih sebesar Rp 9,5 miliar pada 2020 berbalik menjadi laba Rp 6,8 miliar pada 2023. Beban bunga perusahaan relatif kecil dan menurun dari tahun ke tahun, meskipun naik sedikit di 2023. Total aset mengalami pertumbuhan stabil dari Rp 647 miliar di 2020 menjadi Rp 742 miliar di 2023.

PT Beton Jaya Manunggal Tbk mencatat kinerja laba bersih yang konsisten positif setiap tahun. Laba bersih meningkat dari Rp 4,5 miliar di 2020 menjadi Rp 39,2 miliar di 2022, meskipun turun menjadi Rp 17,5 miliar di 2023. Beban bunga terus menurun dari Rp 10,1 miliar di 2020 menjadi tidak tercatat di 2023, yang kemungkinan menunjukkan pelunasan utang atau efisiensi pembiayaan. Total aset meningkat dari Rp 234 miliar di 2020 menjadi Rp 361 miliar di 2023.

PT Gunung Raja Paksi Tbk, sebagai salah satu perusahaan baja terbesar dalam daftar ini, Perusahaan ini menunjukkan performa keuangan yang cukup dinamis dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat kerugian besar sebesar Rp 145,18 miliar, disertai beban bunga yang sangat tinggi, yaitu Rp 172,43 miliar. Total aset pada tahun tersebut sebesar Rp 16,74 triliun. Namun, pada tahun 2021 terjadi pembalikan kinerja secara drastis. PT Gunung Raja Paksi Tbk berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 1,00 triliun, meskipun beban bunga masih cukup besar di angka Rp 129,42 miliar. Total aset juga meningkat menjadi Rp 17,32 triliun, menandakan adanya pertumbuhan bisnis. Kinerja positif ini berlanjut di tahun 2022 dengan laba bersih Rp 946,96 miliar. Namun beban bunga naik menjadi Rp 178,33 miliar. Meskipun demikian, total aset terus meningkat ke Rp 19,24 triliun, menunjukkan ekspansi

yang terus berlanjut. Tahun 2023 mencatat penurunan laba bersih menjadi Rp 613,38 miliar, sedangkan beban bunga meningkat tajam menjadi Rp 203,29 miliar. Total asset masih tumbuh menjadi Rp 19,92 triliun. Kenaikan beban bunga yang signifikan ini kemungkinan memberi tekanan pada laba bersih perusahaan. Secara keseluruhan, PT Gunung Raja Paksi Tbk menunjukkan tren pemulihan yang kuat dari kerugian besar di tahun 2020 ke arah profitabilitas, meskipun masih menghadapi tantangan berupa beban bunga yang terus meningkat.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Nishai & Krisnaningsih, 2024), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana laba operasional perusahaan mampu menutupi beban bunga. Sedangkan menurut (Purnamasari, 2022) *Times Interest Earned Ratio* (TIER) menjelaskan *time interest earned ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa pengaruh antara pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak dapat membayar biaya bunga tahunannya. Menurut (Moksa et al., 2018), *Times Interest Earned* di hitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Semakin besar rasio TIER berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi, untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* (TIER) menurut (Nishai & Krisnaningsih, 2024) berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO) Menurut (Zaman, 2021) Total asset turnover di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut (Hasangapon et al., 2021) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut (Utami, 2017). Menurut (Setyawan, 2023), semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan, terutama dalam industri manufaktur yang membutuhkan pengelolaan aset yang optimal.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) menurut (Zaman, 2021) berikut:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut (Wijaya, 2019) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Heikal et al., 2014) *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Mangantar et al., 2020) mendefinisikan Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kekayaan tersebut.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) Menurut (Wijaya, 2019) berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Times Interest Earned Ratio* (TIER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam studi yang menganalisis data keuangan PT Mayora, Tbk selama periode 2011-2021, ditemukan bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, secara simultan, TIER dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga (TIER) berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas asetnya (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi TIER, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

H1: Times Interest Earned Ratio (TIER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada sub Industri Besi dan Baja yang Terdaftar di BEI

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Jenni et al., 2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan akan mendukung efektivitas kegiatan

perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan. Selain itu, penelitian oleh (Budiyono & Purba, 2021) menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Rolanda & Laksmiwati, 2022) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh TATO terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

H2: Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada sub Industri Besi dan Baja yang Terdaftar di BEI

Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Sudryanto & Nurul Huda, 2023) menganalisis data keuangan PT Mayora, Tbk selama periode 2011-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara TATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, TIER dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Selain itu, penelitian oleh (Sirait et al., 2024) menganalisis pengaruh TIER dan *Account Receivable Turnover* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan *Account Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa TIER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik diukur dengan ROA maupun ROE, sementara pengaruh TATO terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

H3: Times Interest Earned Ratio (TIER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada sub Industri Besi dan Baja yang Terdaftar di BEI

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel yang mempengaruhi atau variabel independen dan ada variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen. Penelitian ini mencari pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Intrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan perusahaan berupa laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi keuangan dengan indikator variabel Beban bunga, Total Asset, laba sebelum bunga dan pajak, penjualan dan laba sebelum pajak selama 4 tahun terakhir mulai dari 2020 sampai 2023.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono,2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub industri besi dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu produsen besi dan baja terbesar di Indonesia yang memiliki data keuangan yang dapat diakses secara publik.

Tabel 2. populasi penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT Saranacentral Bajatama Tbk	2020-2023
2.	PT Citra Turbindo Tbk	2020-2023
3.	PT Gunawan Dianjaya Steel	2020-2023
4.	PT Lion Metal Works Tbk	2020-2023
5.	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2020-2023
6.	PT Gunung Raja Paksi Tbk	2020-2023
7.	PT Krakatau Steel (Persero)	2020-2023
8.	PT Steel pipe Industry of	2020-2023
9.	PT Optima Prima Metal Sinergi	2020-2023
10.	PT HK Metals Utama Tbk	2020-2023
TOTAL		40

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono 2019), Pengambilan kriteria menggunakan metode *purpose sampling*, sehingga di dapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan sub sektor besi dan baja yang tercatat pada BEI dan 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria tersebut di antaranya:

- Aktif terdaftar di BEI selama periode (2020-2023)
- Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, dengan lebih spesifik meneliti pada perusahaan Sub Industri Besi dan Baja periode 2020-2023 sebanyak 6 perusahaan yaitu PT Saranacentral Bajatama Tbk, PT Citra Turbindo Tbk, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Gunung Raja Paksi Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub industri besi dan baja yang diakses dari www.idx.co.id. dan website resmi perusahaan masing-masing dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto 2016). Adapun studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada buku maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber tersebut diakses melalui platform akademik seperti google cendekia (google scholar) serta situs web resmi yang menerbitkan jurnal atau buku tersebut.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk Test)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Menurut (Ghozali, 2021), uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan ketika jumlah sampel kurang dari 50 karena memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap bentuk distribusi data. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal sebaliknya Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Menurut (Ghozali, 2011), Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pas sumbu Y.

Uji Autokoralasi

Menurut (Ghozali, 2021), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut (Ghozali, 2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du).

Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melihat lebih dari satu variable bebas, yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh masing– masing variable.

$$Y = a + b_1\text{TIER} + b_2\text{TATO} + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$a = \text{Konstanta}$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

X_2 = *Total Asset Turn Over (TATO)*

ε = Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan *t test* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variable independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (*p-value* < 0,05), maka H_a diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y sebaliknya Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan *F test* ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable *independen* terhadap variable dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (*p-value* < 0,05), maka H_a diterima, yang artinya variable *independen* yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable *dependen*. Dengan kriteria Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable *dependen*. Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat spengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable *dependen*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program computer SPSS Versi 23. Adapun Teknik analisis data yang digunakan:

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
LN_Y	.872	24	.105
LN_X 1	.907	24	.263
LN_X 2	.934	24	.484
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber Data :Output SPSS V.23.2025

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai sig $X_1 = 0,263$, $X_2 = 0,484$, dan $Y = 0,105$ lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil ini memenuhi persyaratan karena data dalam model regresi terdistribusi normal.

- Uji multikolenialitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenialitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TIER	.975	1.026
TATO	.975	1.026

Berdasarkan table 4 di atas, dilihat bahwa seluruh variable independent memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenialitas antar variable independent dalam regresi ini.

• Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary^b

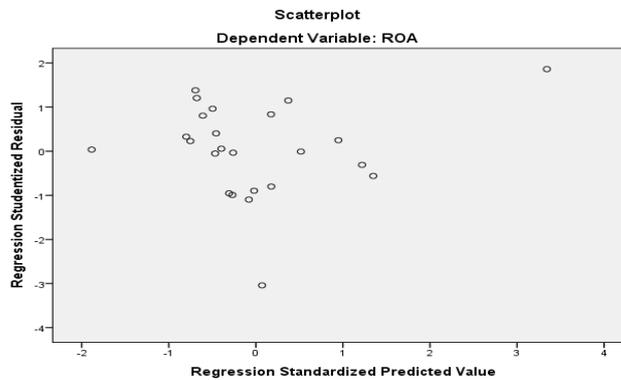
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.652	.619	.06104	1.405

a. Predictors: (Constant), TATO, TIER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai statis Durbin-Watson sebesar 1.405, untuk n=24 dan k=3, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai DU sebesar $1,6565 > 1,405 < 2,3425$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

• Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa sebaran titik residual terhadap nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu seperti pola melekung, menyebar atau menyempit melainkan tersebar secara acak disekitar garis nol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

• Uji Regresi Linear

Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.051	.021		-2.454	.023
	TIER	.002	.001	.470	3.600	.002
	TATO	.074	.016	.586	4.495	.000

Sumber Data: Sumber Data: Output SPSS V.23.2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

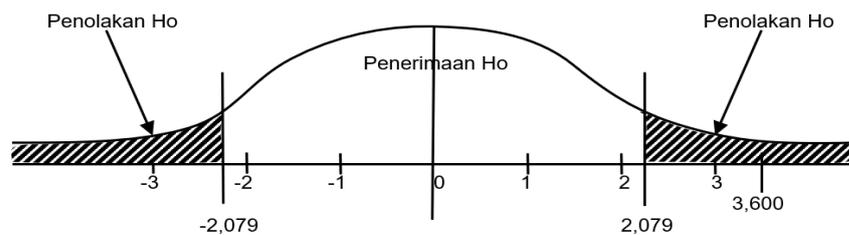
$$Y = -0,051 + 0,002 X_1 + 0,074 X_2$$

- Nilai constanta 0,051 artinya, jika TIER dan TATO nilainya 0 maka nilai ROA nilainya sebesar -0,051.
- Nilai koefisien Times interest earned ratio sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan 1% variabel total asset turnover maka return on asset akan meningkat sebesar 0,002.
- Nilai koefisien total asset turnover sebesar 0,074 artinya setiap kenaikan 1% variabel cash turnover maka return on asset akan meningkat sebesar 0,002.

• Uji Statistik

Uji T (Uji parsial)

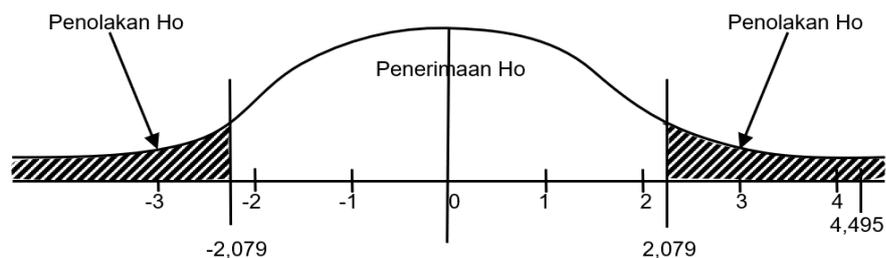
- Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Asset*



Gambar 2. Kurva uji t hipotesis *Times Interest Earned Ratio*

Berdasarkan table 6, hasil statistik uji t untuk variabel *times interest earned ratio* memperoleh nilai t hitung sebesar 3,600 dengan nilai t tabel sebesar 2,079 ($3,600 > 2,079$), dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima yang menyatakan bahwa variabel *times interest earned ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Asiah, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial TIER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

- Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*



Gambar 3. Kurva uji t hipotesis *Total Asset Turnover*

Berdasarkan table 6, hasil statistik uji t untuk variabel *total asset turnover* memperoleh nilai t hitung 4,495 dengan nilai t tabel sebesar 2.079 ($4,495 > 2,079$) dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarah & Simatupang, 2025) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

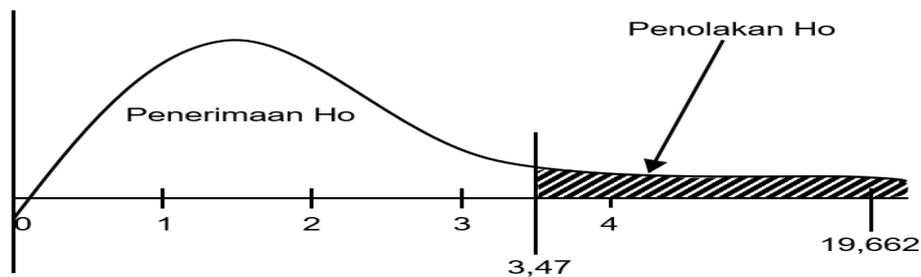
Uji F (Uji simultan)

- Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	19.662	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber Data: Hasil Output SPSS V.23.2025



Gambar 4. Kurva uji t hipotesis *Total Asset Turnover*

Dari tabel diatas, dinyatakan bahwa nilai f hitung sebesar 19,662 dari tabel f, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 24 dan jumlah variable (k) sebanyak 2, diperoleh nilai *degree*

of freedom (df) $(N1) = k-1 = 2-1$ dan nilai $(N1) = n-k = 24-2= 22$, sehingga pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3.47. hal tersebut menyatakan bahwa f hitung $>$ ftabel ($19,662 > 3,47$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti *Times Interest Earned Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub Industri Besi dan Baja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh *Times Interest Eraned Ratio* terhadap *Return n Asset* pada Perusahaan sub Industri Besi dan Baja.
- Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub Industri Besi dan Baja.
- Terdapat pengaruh *Times Interest Eraned Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan sub Industri Besi dan Baja.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management, concise 8th edition*. Mason, OH: South-Western, Cengage Learning.
- Budiyono, T., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3).
- Farah, I., Amin, C., & Pramudianto, P. (2021). The Effect of Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio on Profitability. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v1i1.8>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 49–63. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>

- Hery, S. M. C. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=2Lc8DwAAQBAJ>
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Moksa, J. J., Wirawan, J. A., Wijaya, N., Sitorus, J. S., & Stephanus, A. (2018). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2013-2017. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Mufidah, H. L. (2018). *Pengaruh Total Asset turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE)*.
- Mustaghfiroh, I. (2023). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Time Interest Earned on Return On Assets in Transportation and Logistics Sub-Sector Companies Registered at the Bei Period 2019-2021. *Journal of World Conference (JWC)*, 5(3), 129–134.
- Nishai, W., & Krisnaningsih, D. (2024). PENGARUH TIMES INTEREST EARNED RATIO (TIER) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BCA SYARIAH. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 406–416.
- Purnamasari, M. (2022). PENGARUH TIMES INTEREST EARNED RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY DI GUDANG GARAM TBK PERIODE 2015-2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 105–117. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14621>
- Rimawan, M., & Mithaqain, D. (2021). Pengaruh Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 84–92.
- Rolanda, I., & Laksmiwati, M. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing, Dan Media Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 1–12.
- Sarah, M., & Simatupang, J. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan

- Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(4), 1385–1396.
- Sari, R. Y. R., & Asiah, A. N. (2017). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1).
- Setyawan, N. B. (2023). Effect of Total Asset Turnover (TATO), BOPO, Debt to Asset Ratio Through Firm Size as Moderation Variables on Return on Asset (ROA) at PT Pelabuhan Indonesia (Persero). *Journal of Social Research*, 2(9), 2963–2971. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1348>
- Sirait, S., Hasibuan, T. H., & Dalimuthe, H. (2024). Pengaruh Times Interest Earned Ratio dan Account Receivable Turnover terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(3), 940–952.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. W. W. Wiratna Sujarweni*.
- Tri Sudryanto, & Nurul Huda. (2023). Pengaruh Times Interest Earned Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Mayora, Tbk. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 27–42. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.97>
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132